

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

Oleh:

Nama : Sintia Dwi Rahayu

NIM : 1600861201293

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2019

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama : Sintia Dwi Rahayu
NIM : 1600861201293
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Desember 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Pantun Bukit, SE. M.Si

Amilia Paramita Sari, SE. M.Si

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan panitia penguji Skripsi dan Komperhensif
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Februari 2020
Jam : 15.30-17.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA	Ketua	1.....
2. Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	Sekretaris	2.....
3. Dr. Yunan Surono, SE, MM	Penguji Utama	3.....
4. Dr. Pantun Bukit, SE. M.Si	Anggota	4.....

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sintia Dwi Rahayu
NIM : 1600861201293
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, SE. M.Si/Amilia Paramita Sari, SE. M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2019
Yang membuat pernyataan,

Sintia Dwi Rahayu
NIM : 1600861201293

ABSTRACT

Sintia Dwi Rahayu / 1600861201293 / Faculty of Economics / Management / Finance / Influence of Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share Against Stock Prices in Food and Beverage Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018 / Supervisors I Dr. Pantun Bukit, SE. M.Si / Supervisor II Amilia Paramita Sari, SE. M.Si.

This research aims to determine the effect of simultaneous and partial variables of Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share on Stock Prices.

Net Profit Margin to calculate the extent to which a company's ability to generate net profit at a certain level of sales. Return On Assets to measure the company's ability to generate net income based on certain asset levels. Return On Equity to measure the company's ability to generate net income based on equity. Earning Per Share is a form of giving benefits to shareholders from each share owned. The stock price can be said as an indicator of the success of the company where the market power on the exchange is indicated by the sale and purchase of these shares in the capital market. Changes in the company's stock price gives an indication of changes in company performance during a certain period.

This research uses descriptive quantitative method and the source of the data in this study was obtained through several literatures related to the research, the website of the company concerned, financial statements and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The object of this research is the food and beverage company which is one of the industrial sector categories in the Indonesia Stock Exchange with a population of 18 companies and only 7 companies that become research samples because they have the required criteria.

The test results show simultaneously Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share have a significant effect on stock prices, with a significance value of $0,000 < 0,05$ and F_{count} greater than F_{table} ($18,758 > 2,69$). Partial testing of Net Profit Margin and Earning Per Share has an effect on the Share Price, with a significance value of Net Profit Margin of $0,001 < 0,05$ and Earning Per Share $0,000 < 0,05$. Comparison of $t_{count} > Net Profit Margin t_{table}$ is $3,831 > 2,04227$ and Earning Per Share is $8,096 > 2,04227$ while Return On Asset and Return On Equity have no effect on the Stock Price.

ABSTRAK

Sintia Dwi Rahayu / 1600861201293 / Fakultas Ekonomi / Manajemen / Keuangan / Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 / Pembimbing I Dr. Pantun Bukit, SE. M.Si / Pembimbing II Amilia Paramita Sari, SE. M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Net Profit Margin untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return On Asset* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas. *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia dengan populasi penelitian berjumlah 18 perusahaan dan hanya 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian karena memiliki kriteria yang dibutuhkan.

Hasil pengujian menunjukkan secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,758 > 2,69$). Pengujian secara parsial *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikansi *Net Profit Margin* sebesar $0,001 < 0,05$ dan *Earning Per Share* $0,000 < 0,05$. Perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ *Net Profit Margin* sebesar $3,831 > 2,04227$ dan *Earning Per Share* sebesar $8,096 > 2,04227$ sedangkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Manajemen Ekonomi di Universitas Batanghari. Meskipun penulis sudah mengerahkan kemampuan maksimal untuk menyusun skripsi ini, akan tetapi apa yang telah dicapai tidaklah sempurna yang diharapkan. Oleh sebab itu, atas segala kekurangan dan kesalahan penulis mohon maaf.

Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, saran bimbingan, dukungan dan ilmu dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

4. Bapak Muhammad Alhudhori, SE, MM selaku Pembimbing Akademik penulis yang bersedia memberikan saran.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE. M.Si selaku Pembimbing I skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu disela-sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Amilia Paramita Sari, SE. M.Si selaku Pembimbing II skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu disela-sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi dan informasi kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jambi, Desember 2019

Sintia Dwi Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Rumusan Masalah.....	16
1.4 Tujuan Penelitian.....	16
1.5 Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODELOGI PENELITIAN.....	18
2.1 Tinjauan Pustaka.....	18
2.1.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1.1 Manajemen.....	18
2.1.1.2 Fungsi Manajemen.....	18
2.1.1.3 Manajemen Keuangan.....	19
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	21

2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan	22
2.1.1.6 Laporan Keuangan	23
2.1.1.7 Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.1.8 Jenis Laporan Keuangan	25
2.1.1.9 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan	26
2.1.1.10 Analisis Rasio Keuangan	27
2.1.1.11 Saham.....	35
2.1.1.12 Harga Saham	36
2.1.2 Pengaruh Antar Variabel.....	38
2.1.3 Penelitian Terdahulu	40
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	42
2.1.5 Hipotesis	44
2.2 Metodologi Penelitian.....	44
2.2.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan.....	44
2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data	44
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	45
2.2.4 Populasi dan Sampel	46
2.2.5 Metode Analisis Data.....	48
2.2.6 Alat Analisis Data	48
2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik	48
2.2.6.2 Regresi Linear Berganda.....	50
2.2.6.3 Uji Hipotesis.....	52
2.2.7 Operasioanal Variabel	55
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	56
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	56

3.2 Industri Makanan dan Minuman.....	57
3.2.1 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	57
3.2.2 PT. Mayora Indah Tbk.....	59
3.2.3 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	61
3.2.4 PT. Siantar Top Tbk.....	63
3.2.5 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	66
3.2.6 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	67
3.2.7 PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Hasil Penelitian.....	72
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	77
4.1.3 Uji Hipotesis.....	79
4.2 Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	10
1.2	Perkembangan <i>Return On Asset</i>	11
1.3	Perkembangan <i>Return On Equity</i>	12
1.4	Perkembangan <i>Earning Per Share</i>	13
1.5	Perkembangan Harga Saham	14
2.1	Penelitian Terdahulu	40
2.2	Populasi Penelitian	46
2.3	Sampel Penelitian.....	47
2.5	Operasional Variabel.....	55
4.1	Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov Test	73
4.2	Uji Multikolinearitas	74
4.3	Uji Autokolerasi	75
4.4	Regresi Linear Berganda.....	77
4.5	Uji F	79
4.6	Uji t	80
4.7	Koefesien Determinasi (R^2)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	43
4.1	Uji Normalitas P-Plot of Regression.....	72
4.2	Uji Heterokedasitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
I	Ikhtisar Keuangan dan Harga Saham.....	93
II	Lampiran SPSS.....	94
III	Lampiran Tabel F Lampiran Tabel t.....	95
IV	Lampiran Tabel t	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu investasi finansial (deposito, saham, maupun obligasi) dan investasi riil (tanah, emas, atau bangunan). Investasi yang populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid, keuntungan yang besar, dan investor dapat melakukan investasi finansial pada pasar modal dan pasar uang.

Pasar modal mempunyai peran yang penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi, antara lain sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan dalam mendapatkan dana dari masyarakat pemodal dan sebagai sarana bagi masyarakat dalam upaya investasinya pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayanknya para pengusaha menggunakan dana dari pasar modal (Widoatmojo, 2015:5).

Menurut Jogiyanto Hartono (2014:29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung rugi. Pasar modal

menurut Brigham dan Houston (2014:190) merupakan pasar keuangan untuk saham dan utang jangka menengah atau jangka panjang. Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Persaingan perusahaan dan perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini membuat persaingan di dunia usaha semakin pesat. Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Persaingan yang bergerak cepat mengharuskan strategi perusahaan lebih dinamis dalam menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, membangun manajemennya secara sistematis, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham (*earning per share*) (Harmono, 2018:23). Dari pembelian saham maka calon investor dan investor mengharapkan akan mendapatkan keuntungan seperti memperoleh deviden, memperoleh *capital gain* dan juga memiliki suara bagi pemegang saham biasa. Oleh karena itu, calon investor dan investor tentunya akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus sebelum melakukan pembelian terhadap saham perusahaan tersebut. Saham perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus akan menarik banyak investor untuk melakukan pembelian saham tersebut sehingga akan terjadi peningkatan

permintaan terhadap saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham mengakibatkan harga saham perusahaan juga akan meningkat. Namun sebaliknya, kinerja perusahaan yang turun dari waktu ke waktu menyebabkan penjualan saham menjadi turun.

Untuk melihat kinerja perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik, salah satunya yaitu manajemen keuangan yang merupakan manajemen terpenting dalam sebuah perusahaan. Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi suatu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu proses pengambilan keputusan oleh hampir semua permasalahan. Salah satu cara dalam memajemen keuangan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan dimana dapat diukur dari laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hanafi dan Abdul Halim, 2016:12).

Dalam menganalisis laporan keuangan biasanya digunakan analisis rasio, analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat keadaan suatu perusahaan dan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa depan. Investor menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis

sehingga memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan.

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2014:133). Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam variabel kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan rasio pasar dengan indikator *Earning Per Share* (EPS) yang berhubungan dengan harga saham.

Rasio profitabilitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2017:180) rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Dalam analisis fundamental, rasio profitabilitas merupakan rasio yang sangat penting, karena apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan maka sudah jelas perusahaan tersebut bukanlah tempat yang layak untuk melakukan investasi. Para investor saham biasa umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan menghindari kebangkrutan (Van Horne dan Wachowicz, 2017:154).

Net Profit Margin termasuk rasio profitabilitas, menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:159) untuk melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan pada periode tertentu.

Net Profit Margin diperlukan dalam analisis fundamental guna mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Besar kecilnya *Net Profit Margin* juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP) maupun biaya-biaya operasional yang secara langsung berhubungan dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Fadila & Muhammad Saifi, 2018).

Return On Asset, rasio yang dinilai sangat berguna di dalam mengukur efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan. Para analis dan investasi sering membandingkan *Return On Asset* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektivitas dari manajemen. Rasio ini dikenal sebagai ukuran kinerja.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:157) *Return On Asset* atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return On Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Menurut Brigham dan Houston (2014:133) rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian tinggi atas modal yang mereka investasikan. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi.

Return On Equity menjadi ukuran penting dalam analisis fundamental karena *Return On Equity* mengukur seberapa besar perusahaan mampu memuaskan kepentingan pemegang saham (yang menanamkan modal di perusahaan). Adapun faktor yang dijadikan pertimbangan dalam investasi, *Return On Equity* yang selalu meningkat dari tahun ke tahun atau setidaknya berada dalam *trend* naik selama beberapa tahun. Dengan begitu, perusahaan tersebut mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

Return On Equity yang semakin naik mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memuaskan kepentingan pemegang saham karena dengan ekuitas yang lebih kecil (dibandingkan presentase ekuitas sebelumnya atau laba bersih), perusahaan mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih

yang besar. Apabila nilai *Return On Equity* besar dan dapat naik secara stagnan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut layak investasi.

Ketika kita memutuskan untuk menjadi seorang investor terutama saham, kita perlu memahami rasio-rasio tersebut dalam mengukur profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan rasio-rasio tersebut, memungkinkan kita untuk dapat mengukur keefektifan perusahaan dalam meminimalkan biaya-biaya dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Apabila perusahaan tidak mampu menekan biaya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif, maka akan berdampak pada laba yang diperoleh. Ingatlah, investor akan selalu mempertimbangkan laba ketika melakukan investasi di suatu perusahaan.

Rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, juga membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Earning Per Share adalah salah satu rasio pasar, yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* ini merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun (Badruzman, 2017).

Ukuran tingkat keuntungan antara perusahaan yang satu dengan yang lain bisa saja berbeda. Laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih besar tidak

akan sama dengan perusahaan yang lebih kecil. Bisa jadi laba per lembar saham pada perusahaan yang lebih kecil justru lebih tinggi dari perusahaan skala besar. Hal ini disebabkan oleh jumlah saham yang beredar pada masing-masing perusahaan.

Semakin banyak jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi tingkat atau besar laba per lembarnya. Sebab, keuntungan perusahaan akan dibagikan ke seluruh lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jadi, tingginya laba per lembar saham pada suatu perusahaan tidak selalu menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Sebab tinggi rendahnya tingkat laba per lembar saham dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar.

Namun, prinsip umumnya adalah semakin tinggi earning per share perusahaan, maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi di dalamnya, dan begitu juga sebaliknya, jika earning per share menurun maka keuntungan yang di peroleh investor per lembar sahamnya semakin kecil (Aletheari, 2016).

Didalam perdagangan *Earning Per Share* ini sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share*, maka semakin mahal harga suatu saham, dan sebaliknya. Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental perusahaan adalah laba per lembar saham, karena semakin banyak laba yang dihasilkan perlembar saham maka investor juga akan mendapat banyak keuntungan.

Earning per share penting karena dapat menyebabkan naiknya harga saham

perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen.

Salah satu alternatif yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana adalah dengan cara menerbitkan saham. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena saham yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan dengan investasi lainnya. Namun, risikonya pun berbanding lurus dengan keuntungan tersebut. Di sisi lain, salah satu investasi yang dapat ditempuh investor yang hendak mencari investasi untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya adalah dengan membeli saham.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi

perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Harga saham mengalami perubahan naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

Berikut tabel data perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1,11	3,06	6,07	2,52	1,48	2,85
2	MYOR	2,89	8,44	7,57	7,83	6,50	6,65
3	ROTI	10,03	12,44	11,09	5,43	3,54	8,51
4	STTP	5,69	7,30	6,62	7,65	9,77	7,41
5	INDF	8,09	5,79	7,9	7,33	6,54	7,13
6	ICBP	8,43	9,21	10,54	9,95	12,06	10,04
7	ULTJ	7,23	11,91	15,15	14,58	13,93	12,56
Rata-rata		6,21	8,31	9,28	7,90	7,69	7,88
Perkembangan (%)		-	33,82	11,67	(14,87)	(2,66)	5,59

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi, *Net Profit Margin* pada tahun 2015 mengalami perkembangan sebesar 33,82%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,67%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -14,87%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar -2,6%.

Adapun perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018
(Dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	3,19	7,17	17,51	7,71	3,4	7,80
2	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,93	6,26	8,59
3	ROTI	8,80	10,00	9,58	2,97	1,63	6,60
4	STTP	7,26	9,67	7,45	9,22	7,78	8,28
5	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73	5,20
6	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	10,51	11,09
7	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72	6,76	12,34
Rata-rata		7,01	9,67	11,57	8,80	5,72	8,56
Perkembangan (%)		-	37,95	19,65	(23,94)	(35,00)	(0,27)

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi, *Return On Asset* pada tahun 2015 mengalami perkembangan sebesar 37,95%, pada tahun 2016 mengalami

penurunan sebesar 19,65%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -23,94%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar -35,00%.

Perkembangan *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Equity* Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018
(Dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	7,63	16,65	28,12	11,90	4,48	13,76
2	MYOR	9,99	24,07	22,16	22,18	14,35	18,55
3	ROTI	19,64	22,76	19,39	4,80	2,46	13,81
4	STTP	15,10	18,41	14,91	15,6	12,51	15,31
5	INDF	12,48	8,60	11,99	11,00	7,37	10,29
6	ICBP	16,83	17,84	19,63	17,43	16,21	17,59
7	ULTJ	12,51	18,70	20,34	16,91	8,24	15,34
Rata-rata		13,45	18,15	19,51	14,26	9,37	14,95
Perkembangan (%)		-	34,94	7,49	(26,91)	(34,29)	(3,75)

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi, *Return On Equity* pada tahun 2015 mengalami perkembangan sebesar 34,94%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,49%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -29,91%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar -34,29%.

Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang dapat

dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Perkembangan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam rupiah)

No	Kodes Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	137,82	358,15	419,66	180,54	69,14	233,06
2	MYOR	451,31	1364,15	60,60	71,31	49,20	399,31
3	ROTI	37,26	53,45	55,31	28,84	16,63	38,30
4	STTP	94,27	141,78	133,18	165,16	152,40	137,36
5	INDF	442,5	338,02	472,02	474,75	321,16	409,69
6	ICBP	446,62	514,62	617,45	325,55	298,83	440,61
7	ULTJ	100,89	179,71	243,17	60,86	31,08	123,14
Rata-rata		244,38	421,41	285,91	186,72	134,06	254,50
Perkembangan (%)		-	72,44	(32,15)	34,69	(28,20)	9,36

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi, *Earning Per Share* pada tahun 2015 mengalami perkembangan sebesar 72,44%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -32,15%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 34,69%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar -28,20%.

Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018
(Dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.500	675	1.350	1.290	1.375	1.238
2	MYOR	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620	11.537
3	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200	1.345
4	STTP	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750	3.439
5	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	6.985
6	ICBP	13.100	13.475	8.575	8.900	10.450	10.900
7	ULTJ	3.720	3.945	4.570	1.295	1.350	2.976
Rata-rata		7.176	8.293	4.122	3.824	4.028	5.489
Perkembangan (%)		-	15,57	(50,29)	(7,24)	5,34	(7,32)

(Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi, Harga Saham pada tahun 2015 mengalami perkembangan sebesar 15,57%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -50,29%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -7,24%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,34%.

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penelitian Sambelay (2017), menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Rahmawati Fadila dan M. Saifi (2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham, sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dan mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan latar belakang di atas dan berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Perkembangan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangannya 5,59%.
2. Perkembangan *Return On Asset* menunjukkan bahwa pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangannya -0,27%.

3. Perkembangan *Return On Equity* menunjukkan bahwa pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangannya -3,75%.
4. Perkembangan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa pada pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangannya 9,36%.
5. Perkembangan Harga Saham menunjukkan bahwa pada pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangannya -7,32%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara Simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara Simultan pada pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara Parsial pada pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi peneiti untuk pengembangan keilmuan manajemen dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan salah satu wawasan dan referensi pengetahuan tambahan mahasiswa untuk lebih lanjut melihat dari segi keuangan dan gambaran manajemen pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini sebagai masukan untuk perusahaan yang bersangkutan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.
 - b. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Menurut Hery (2017:7) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain.

Menurut Effendi (2014:1) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan kegiatan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan lainnya.

Menurut Nugroho (2017:2) manajemen merupakan proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen

Menurut Hery (2017:8) fungsi manajemen terdiri dari:

a) Fungsi perencanaan

Mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk

mencapai sasaran tersebut, serta penyusunan rencana guna menyalurkan dan mengkoordinir kegiatan.

b) Fungsi pengorganisasian

Yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi melalui proses penciptaan struktur organisasi.

c) Fungsi kepemimpinan

Manajer bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan konflik.

d) Fungsi Pengendalian

Proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan.

2.1.1.3. Manajemen Keuangan

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan dalam pengelolaannya sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh

dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2014:1) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decisio*), dan keputusan kebijakan dividen yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan.

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2017:2) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya (Irham Fahmi 2014:3).

Menurut Tampubolon (2013:3) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses; perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua risiko (*risk ability*).

Menurut Harmono (2018:6) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan dibagi ke dalam:

- 1) Keputusan investasi
- 2) Keputusan pendanaan, dan
- 3) Kebijakan dividen

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan sorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap-

setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana. Seperti bagian pemasaran harus melihat setiap keputusan bidang periklanan (*advertising*) bisa mempengaruhi keputusan keuangan. Yaitu jika pihak manajer pemasaran menetapkan patokan harga yang terlalu tinggi untuk biaya periklanan menetapkan patokan harga yang terlalu tinggi untuk biaya periklanan sementara pada saat penjualan tidak sesuai seperti yang diharapkan, ini tentunya akan menjadi suatu permasalahan. Apalagi jika dana yang dipakai untuk membiayai periklanan bersumber dari dana pinjaman.

2.1.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai.

Menurut Brigham dan Houston (2014:132) tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.

Menurut Irham Fahmi (2014:3) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- 1) Memaksimumkan nilai perusahaan

- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- 3) Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Menurut Harmono (2018:1) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

2.1.1.6. Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2014:84) mendefinisikan laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:49) laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2014:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.1.7. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:68) analisis laporan keuangan memiliki beberapa hal perlu di perhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu:

1. Dalam analisis, analisis juga harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya *trend* tertentu.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan.
3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting.
4. Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadang kala informasi tambahan di luar laporan keuangan diperlukan. Sebagai contoh, analisis penurunan penjualan bila disertai dengan analisis perkembangan *market share* akan memberi pandangan baru kenapa penjualan bisa menurun.

2.1.1.8. Jenis Laporan Keuangan

Pada waktu tertentu manajemen suatu perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan guna memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang disusun yaitu:

1. Neraca

Neraca meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomi (aset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini

juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

2.1.1.9. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Hingga saat ini metode analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan *Indonesia Capital Market Directory*, yang semakin luas sebagai dasar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di pasar modal Indonesia.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:88) meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan (*historical cost*).
- 2) Penyusutan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi (misal metode FIFO, LIFO, rata-rata persediaan).
- 3) Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus.
- 4) Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri).
- 5) Inflasi dan deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.
- 6) Rata-rata industri merupakan rata-rata yang ada dalam industri.

2.1.1.10. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:74) analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

a) Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar

Untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Untuk membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat dengan melihat aktivitas aset.

a. *Perputaran Total Aktiva (Total assets turn over)*

Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. *Perputaran Persediaan*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. *Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turnover)*

Merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

e. Rata-rata umur piutang

Untuk mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas.

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

c) Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi (2018:42), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase laba kotor terhadap pendapatan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hanafi (2018:42) *Net Profit Margin* untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Fahmi (2014:81) *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:146) *Net Profit Margin*, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan .

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset menurut Fahmi (2014:83), “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi (2018:42) *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:148) *Return On Asset* untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity menurut Fahmi (2014:83) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hanafi (2018:42) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:149) *Return On Equity* adalah pengembalian atas ekuitas biasa.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

e. Return On Investment (ROI)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang telah dikeluarkan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

e) Rasio Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

a. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share menurut Harahap (2015:206), “Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Earning Per Share menurut Prastowo (2015:189) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa.

Sedangkan menurut Fahmi (2014:83), *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:82) PER merupakan salah satu rasio pasar untuk melihat harga saham relatif terhadap *earning*-nya. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

c. *Dividend Yield*

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:83) untuk melihat total return yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar diinvestasikan.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga pasar saham per lembar}} \times 100\%$$

d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:83) rasio pembayaran dividen untuk melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba bersih per lembar}} \times 100\%$$

2.1.1.11. Saham

Menurut Irham Fahmi (2014:323) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta persediaan yang siap dijual.

Menurut Jogiyanto (2014) saham ada dua yaitu:

- 1) Saham preferen (2014:169) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.
- 2) Saham Biasa (2014:174) merupakan perusahaan mengeluarkan satu kelas saham dan pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

2.1.1.12. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Jogiyanto dalam Sunarko (2016) harga saham adalah harga yang ditetapkan atas sebuah saham saat pasar saham sedang berlangsung dengan memperhitungkan permintaan dan penawaran dari saham tersebut.

Menurut Darmadji (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Selembat saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan

oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar. Dalam penelitian ini variabel harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham.

2.1.2. Pengaruh Antar Variabel

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari rasio keuangan yang telah dianalisis dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Seorang pemodal atau investor akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Untuk mengetahui apakah variabel yang akan di teliti memiliki hubungan maka harus dicari pengaruh setiap variabel dengan Harga Saham.

a) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Kenaikan *Net Profit Margin* biasanya diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

b) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Menurut Sambelay, dkk (2017) ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan

pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dan jika banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan meningkat.

c) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Sari & Hakim (2017) Tingkat *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan oleh investor dan calon investor untuk menghasilkan laba bersih. Apabila laba dalam suatu perusahaan itu tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada harga saham perusahaan.

d) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Suatu perusahaan dengan tujuan dasar yaitu memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Menurut Darmadji dan

Fakhudin (2012) semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan rasio keuangan terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian & Tahun Publikasi	Hasil Penelitian
1.	Tri Nonik Sumaryanti	Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (E-Jurnal Administrasi Bisnis,2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI.

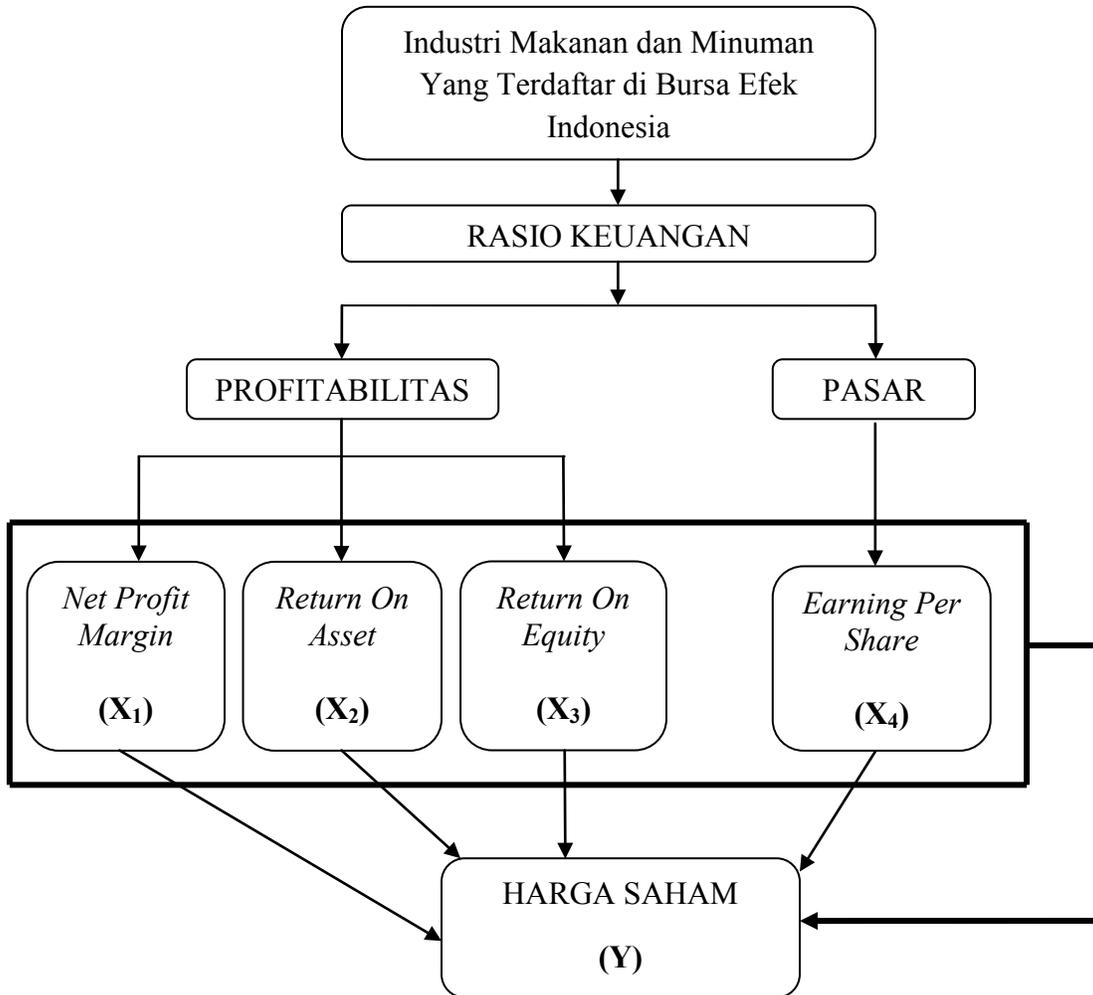
2	Rahmawati Fadila dan M. Saifi	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016) (E-Jurnal Administrasi Bisnis, 2018)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel indenpenden <i>Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham, sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan meghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dan mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih.
3	Sambelay, dkk	Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016 (E-Jurnal EMBA, 2017)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Secara parsial <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham (2) Secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadaap harga saham (3) Secara simultan <i>Return On Asset</i> dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4	Efrizon	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017 (E-Jurnal Akuntansi, 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, ROE, DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, current ratio, ROE, DER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
5	Fransisco, dkk	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015) (E-Jurnal EMBA,2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Dari berbagai penelitian sebelumnya, dihasilkan penelitian yang belum konsisten. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel dari beberapa penelitian yang sebelumnya untuk membuktikan apakah variabel berikut ini berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menguji kembali beberapa variabel yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



2.1.5. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H2 : Diduga *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan

Dalam metodologi penelitian menurut Sunyoto (2011:16) yaitu untuk menentukan sistematika mengenai hal apa saja yang berkaitan langsung dengan sebuah penelitian. Metodologi penelitian dapat dikatakan merupakan alur pikir sebuah penelitian, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2.2.2. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang menurut Sunyoto (2011:23) merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan

mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relatif lebih mudah (Sunyoto, 2011:22).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain diperoleh melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1) Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, penulisan ilmiah dahulu dan dapat juga diambil dari internet sebagai salah satu media pencarian.

2) Studi Dokumenter

Yakni pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari periode 2014-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2.2.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:21) populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT. Sriguna Primartita Tbk	CLEO
6	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
7	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT. Prima Cakrawala Abadi	PCAR
13	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
15	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP
18	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

(Sumber: www.idx.co.id)

2. Sampel

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:21) sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang digunakan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- b. Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan.
- c. Perusahaan menyajikan data yang positif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
3	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
4	PT. Siantar Top Tbk	STTP
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

(Sumber: www.idx.co.id)

2.2.5. Metode Analisis Data

1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis dengan membandingkan antara keadaan perusahaan dengan teori-teori dan konsep.

2. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan melakukan perhitungan-perhitungan selama periode tertentu untuk menentukan tingkat *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

2.2.6. Alat Analisis Data

2.2.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Sarjono dan Julianita (2013:53) merupakan model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.

1) Uji Normalitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian

parametric test (uji parametric) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:70) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolerasi (gejala multikolinearitas) atau tidak.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya dalam Sarjono dan Julianita (2013:66) heteroskedastisitas untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi.

Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya dalam Sarjono dan Julianita (2013:80) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode (t) dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokolerasi. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, uji Langrage Multiplier (LM), uji statisti Q dan uji Run Test.

2.2.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menurut Sarjono dan Julianita (2013:80) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi berganda (Sarjono dan Julianita, 2013:91). Dalam penelitian ini regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain:

1. Pertama, dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Kedua, panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Ketiga, panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Karena satuan variabel X dan Y tidak sama, maka harus ditransformasikan menjadi Log, dengan bentuk regresi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Untuk masing Variabel X

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Return On Asset*

X3 = *Return On Equity*

X4 = *Earning Per Share*

e = *Standart error*

2.2.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara simultan dari

Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap harga saham.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara simultan dari *Net*

Profit Margin, Return On Asset, Return On

Equity dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
- c. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$.
- d. Pengujian dan keputusan
 - 1. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2. Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.

$H_0 : b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_0 : b_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

$H_a : b_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

c. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Kriteria pengujian dan keputusan

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.2.7. Operasional Variabel

Untuk mengetahui yang merupakan variabel X dan variabel Y, dapat dijelaskan didalam tabel 2.5 dalam melakukan penelitian agar dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
1.	<i>Net Profit Margin</i> (X₁)	Rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, Hanafi (2018:42).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
2.	<i>Return On Asset</i> (X₂)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Hanafi (2018:42)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
3.	<i>Return On Equity</i> (X₃)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu, Hanafi (2018:42).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
4.	<i>Earning Per Share</i> (X₄)	Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, Fahmi (2014:83).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rp	Rasio
5.	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, Darmadji (2012:102).	Closing Price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

3.2. Industri Makanan dan Minuman

Industri makanan dan minuman adalah salah satu industri yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai jenis makanan dan minuman dengan tampilan yang menarik terus diproduksi demi meningkatkan nilai estetika dan daya tarik konsumen. Proses produksi makanan dan minuman meliputi pemilihan bahan baku, proses pengolahan makanan dan minuman, pengujian kualitas makanan dan minuman, pengemasan hingga proses distribusi makanan dan minuman. Setiap proses yang berlangsung harus dikontrol agar produk akhir yang dihasilkan aman dan layak untuk dikonsumsi oleh konsumen.

3.2.1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Perusahaan bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat – Republik Indonesia; Telepon: 021 – 898 30003, 898 30004, Fax: 021 – 893 7143.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang difokuskan untuk memproduksi Specialty Fats, sedangkan Pabrik Pontianak difokuskan untuk memproduksi Cooking Oil. Selain itu Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower, Jakarta Selatan.

Visi

Untuk menjadi Perusahaan Kelas Dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Misi

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang

saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

Budaya Perusahaan

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. mempunyai Budaya Perusahaan yang didasari:

1. Profesionalisme yang didasari Rasa Memiliki.
2. Kerendahan Hati yang didasari Kesederhanaan.
3. Integritas yang didasari Kejujuran.
4. Kerja Keras yang didasari Sinergi Tim.
5. Kepemimpinan yang Berwawasan Global.

3.2.2. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Yang beralamat kantor di Gedung Mayora Group Headquarte, Jl. Daan Mogot KM. 18, Cengkareng, Jakarta 11840-Indonesia.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, diantaranya sebagai berikut:

- Biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O'Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress).

- Kembang Gula (Kopiko, Kopiko Milko, Kopiko Cappuccino, Kis, Tamarin, Juizy Milk).
- Wafer (Beng Beng, Beng Beng Maxx, Astor, Astor Skinny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju).
- Coklat (Chiki-choki).
- Kopi (Torabika Duo, Torabika Duo Susu, Torabika Jahe Susu, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca).
- Makanan Kesehatan (Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit).

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

Visi dan Misi Perusahaan

- Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

3.2.3 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Didirikan sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation, dengan mengoperasikan pabrik pertamadi Cikarang, Jawa Barat. Padatahun 1996, Perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek “Sari Roti” dandi tahun 2001, Perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawardanroti manis).

Merubah nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo.Perseroan mengoperasikan pabrik pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005 dan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Pabrik-pabrik

di Semarang (JawaTengah) dan Medan (Sumatera Utara) mulai beroperasi pada tahun 2011. Perseroan membuka pabrik keenam di Cibitung (JawaBarat) pada tahun 2012, dan menambahkan masing-masing satu lini mesin pada tiga pabrik yang telah ada di Pasuruan, Semarang, dan Medan. Adapun dua pabrik baru di Makassar (Sulawesi Selatan) dan Palembang (Sumatera Selatan) beroperasi pada tahun 2013, diikuti dengan dua pabrik berkapasitas ganda di Purwakarta (JawaBarat) dan Cikande pada tahun 2014.

Perseroan menerapkan standar ISO 9001: 2008 (Quality Management System) dan ISO 22000: 2005 (Food Safety Management System) pada pabrik Cibitung, Cikarang, Cikande, Purwakarta dan Semarang.

Visi

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.

Misi

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

3.2.4. PT. Siantar Top Tbk

Perjalanan kesuksesan PT Siantar Top tidak lepas dari segala aral melintang yang menyakitkan dan kisah inspiratif dari seseorang yang gigih untuk meraih mimpi besar. Beliau adalah Shindo Sumidomo yang dilahirkan pada tahun 1953 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Shindo kecil yang tumbuh di keluarga dengan latar belakang usaha makanan memang memiliki keinginan tahunan yang sangat besar di bidang culinary. Sejak kecil, beliau melakukan berbagai macam riset dan eksperimen untuk menciptakan makanan yang enak. Sehingga akhirnya ide untuk memulai usaha makanannya sendiri tercetus.

Pada tahun 1972, beliau yang saat itu masih berusia 19 tahun mulai merantau dan memutuskan untuk menetap di Surabaya. Dengan mengadopsi pepatah Cina “Rakyat utamakan makan, makan utamakan rasa”, beliau mulai merintis usaha rumahan yang bergerak di bidang makanan ringan. Karena keyakinan, semangat pantang menyerah, inovasi, dan juga kecintaan yang dimiliki, akhirnya usahanya berkembang pesat.

Pada tahun 1987 usaha rumahan Shindo Sumidomo berkembang menjadi PT Siantar Top Industri. 2 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1989 beliau mendirikan pabrik baru seluas 25.000 m² yang berlokasi di Tambak Sawah, Sidoarjo. Dan pada tahun 1996 PT Siantar Top berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi PT Siantar Top Tbk. Perluasan usaha juga terus dilakukan oleh PT Siantar Top Tbk. Dimulai di tahun 1998 dengan mendirikan pabrik baru di Medan, tahun 2002 mendirikan

pabrik di Bekasi, dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makasar.

Untuk ISO yang merupakan standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, PT Siantar Top Tbk telah mendapatkan ISO 9001:2000, ISO 9001:2008, dan juga ISO 22000:2005 dari URS. Beberapa penghargaan juga berhasil didapatkan oleh PT Siantar Top Tbk, diantaranya adalah Global Brand Developer tahun 2007, The Best Quality Product of The Year (2013), The Best Manufacturing Company of The Year (2014), dan juga Top Brand for KIDS (2015). Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan.

PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya adalah Cina. Shindo Sumidomo yakin dengan komitmen yang kuat serta usaha yang tiada hentinya mampu menghantarkan Siantar Top berjaya dan menjadi merk terdepan baik di skala Nasional maupun International.

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya

waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

Visi

Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

Misi

- Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan taste specialist
- Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholder, karyawan, dan masyarakat)
- Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen
- Membuka kesempatan untuk pihak lain (investor) untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

3.2.5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan

(Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Visi

Menjadi Total Food Solutions Company.

Misi

- Untuk terus meningkatkan karyawan kami, proses kami dan teknologi kami
- Untuk menghasilkan kualitas tinggi, inovatif, dan terjangkau.
- Produk yang disukai oleh pelanggan.
- Untuk memastikan ketersediaan produk-produk kami kepada pelanggan domestik dan internasional.
- Untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan penekanan pada gizi.
- Untuk terus meningkatkan stakeholders 'value'.

3.2.6 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi antara lain mi instan,

dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Kami menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produk terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

Sebagian besar produk kami telah tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, kami dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien.

Kegiatan operasional kami didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Dengan demikian kami dapat senantiasa dekat dengan permintaan pasar dan menjamin kesegaran produk-produk kami.

Selain di Indonesia, produk-produk ICBP juga telah hadir di lebih dari 60 negara di dunia.

Visi

Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka.

Misi

- Senantiasa melakukan Inovasi, fokus pada kebutuhan Pelanggan, menawarkan Merek-merek unggulan dengan Kinerja yang tidak tertandingi
- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan

3.2.7. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk dimulai dari pabrik susu rumahan pada tahun 1958 di Bandung - Jawa Barat. Perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab. Bandung, Indonesia. Beralamat di Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. PT Ultrajaya melebarkan sayap bisnisnya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company.

Perusahaan ini merupakan pioner di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara.

Pada awalnya perusahaan yang berawal dari sebuah rumah di Jln. Tamblong Dalam, Bandung, ini hanya memproduksi susu. Seiring perkembangannya, dia juga memproduksi juice dalam kemasan bermerek Buavita dan Gogo serta memproduksi Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Sejak tahun 2008 merek Buavita dan Gogo dibeli oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. sehingga PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. bisa kembali ke bisnis utamanya, yaitu produksi susu. Perusahaan yang didirikan oleh Ahmad Prawirawidjaja ini, seorang pengusaha Tionghoa yang sudah bermukim di Bandung, sekarang dikomandani oleh generasi kedua, yaitu Sabana Prawirawidjaja, dan siap-siap diteruskan kepada generasi ketiga, Samudera Prawirawidjaja. Dan hingga kini, brand unggulan, Ultra Milk, masih tetap unggul di antara segmen susu cair. Lahan peternakan berlokasi di tengah lahan perkebunan di dataran tinggi Bandung, dimana tersedia sumber daya alam alami berkualitas baik, sebagai bahan baku produk kami. Kesegaran bahan baku serta semua nutrisi yang terkandung di dalamnya kemudian kami proses dengan teknologi Ultra High Temperature (UHT) digabungkan dengan teknologi pengemasan aseptik. Kini, hampir 90% total produksi, kami distribusikan ke seluruh konsumen di seluruh pelosok Indonesai, sementara kurang lebih 10% produksi, kami ekspor ke beberapa negara di Benua Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia, dan Amerika

Visi

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.

Misi

Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

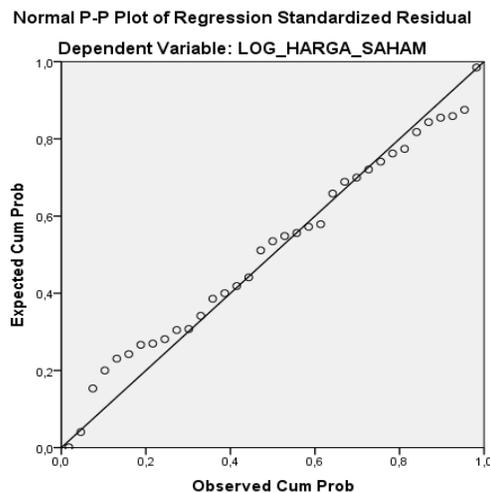
4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah data variabel yang diteliti normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *Normal Probability Plot* (P-Plot), uji normalitas juga dapat menggunakan uji *Kologrov Smirnov*. Setelah data diolah menggunakan SPSS 21, diperoleh hasil uji *Normal Probability Plot* seperti pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22045603
	Absolute	,102
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,860

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai Asymp Sig 0,860 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas. (*Jika Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas).

Nilai Tolerance < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas. (*Jika Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas).

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LOG_NPM	,529	1,890
LOG_ROA	,123	8,117
LOG_ROE	,144	6,929
LOG_EPS	,825	1,212

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen NPM sebesar 0,529, ROA sebesar 0,123, ROE sebesar 0,144 dan EPS sebesar 0,825 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen NPM sebesar 1,890, ROA sebesar 8,117, ROE sebesar 6,929 dan EPS sebesar 1,212 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.3
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,714	,676	,23469	,967

a. Predictors: (Constant), LOG_EPS, LOG_NPM, LOG_ROE, LOG_ROA

b. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$.

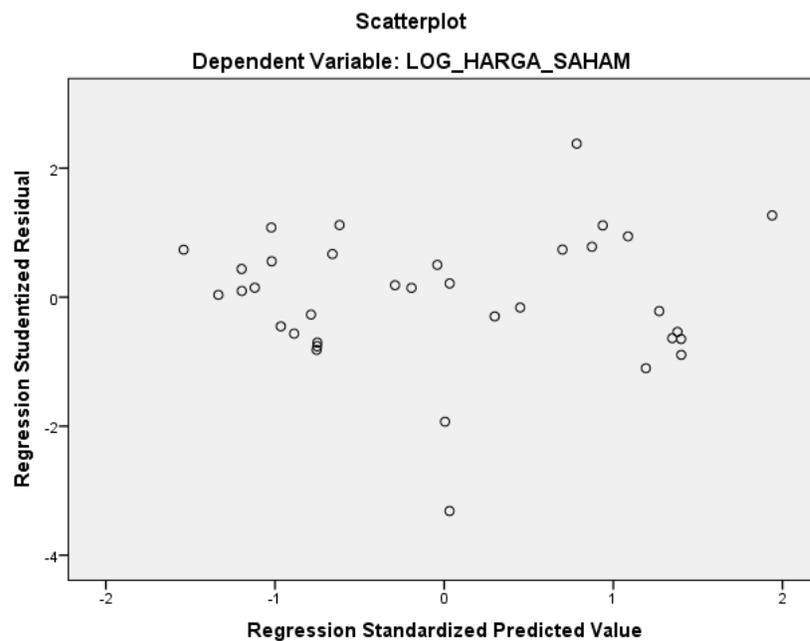
Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,967 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat

disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,967 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,967 < 2)$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	1,845	,266	
1	LOG_NPM	,808	,211	,514
	LOG_ROA	-,759	,494	-,427
	LOG_ROE	-,041	,467	-,023
	LOG_EPS	,788	,097	,870

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Berdasarkan Output regresi tabel di atas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 1,845 + 0,808 X_1 - 0,759 X_2 - 0,041 X_3 + 0,788 X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 1,845 artinya apabila variabel independen yaitu NPM, ROA, ROE dan EPS bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 1,845.
2. Koefisien regresi variabel NPM (X_1) bernilai positif sebesar 0,808 artinya apabila variabel X_1 NPM mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,808.
3. Koefisien regresi variabel ROA (X_2) bernilai negatif sebesar $-0,759$, maka ROA mempengaruhi negatif terhadap harga saham. Sehingga variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,759$.
4. Koefisien regresi variabel ROE (X_3) bernilai negatif sebesar $-0,041$, maka ROE mempengaruhi negatif terhadap harga saham. Sehingga variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,041$.
5. Koefisien regresi variabel EPS (X_4) bernilai positif sebesar 0,788 artinya apabila variabel X_4 EPS mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,788.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Hasil pengujian Uji F dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,133	4	1,033	18,758	,000 ^b
Residual	1,652	30	,055		
Total	5,785	34			

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), LOG_EPS, LOG_NPM, LOG_ROE, LOG_ROA

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS didapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan) dan dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 18,758 dan F_{tabel} sebesar 2,69. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($18,758 > 2,69$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen NPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,845	,266		6,928	,000
	LOG_NPM	,808	,211	,514	3,831	,001
	LOG_ROA	-,759	,494	-,427	-1,537	,135
	LOG_ROE	-,041	,467	-,023	-,088	,930
	LOG_EPS	,788	,097	,870	8,096	,000

a. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 30$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,04227. Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pengujian NPM terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,831 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

3,831 > 2,04227 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

- Pengujian ROA terhadap harga saham yaitu didapat nilai signifikansi 0,135 > 0,05 dan hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,453 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,537 < 2,04227$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

- Pengujian ROE terhadap harga saham yaitu didapat nilai signifikansi 0,930 > 0,05 dan hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,088 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,088 < 2,04227$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

- Pengujian EPS terhadap harga saham yaitu didapat nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 8,096 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,096 > 2,04227$ maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,714	,676	,23469	,967

a. Predictors: (Constant), LOG_EPS, LOG_NPM, LOG_ROE, LOG_ROA

b. Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,714 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 NPM, X2 ROA, X3 ROE, dan X4 EPS mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar ($0,714 \times 100 = 71,4\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 71,4\% = 28,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 18 perusahaan, tetapi hanya 7 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara simultan dan parsial.

Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti:

1. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan berpengaruh secara simultan diterima. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memberikan informasi kepada pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan mengolah uang agar dapat memberikan laba, maka

akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin baik *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* juga mempengaruhi harga saham pada perusahaan (Rahmawati Fadila dan M. Saifi, 2018).

Hasil penelitian secara simultan ini sesuai dengan penelitian Tri Nonik Sumaryanti (2017), Rahmawati Fadila dan M. Saifi (2018), Sambelay (2017), Efrizon (2018) bahwa terdapat pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham

- a. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Dimana *Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada penjualan. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Kenaikan *Net Profit Margin* biasanya diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan

modalnya pada perusahaan. Hasil pengujian statistik pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap harga saham berarti nilai *Net Profit Margin* pada penelitian ini tinggi. Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Tri Nonik Sumaryanti (2017) tetapi berbeda dengan penelitian Sambelay,dkk (2017) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- b. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Return On Asset* untuk mengukur pengembalian atas asset perusahaan. Menurut Sambelay, dkk (2017) *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total asset yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Namun, hasil dari pengujian statistik pada penelitian ini *Return On Asset* yang positif tidak dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hasil yang didapat dari penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Tri Nonik Sumaryanti (2017) dan Sambelay, dkk (2017) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- c. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Menurut Sari & Hakim (2017) tingkat *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi

pemegang saham. Walaupun *Return On Equity* memiliki nilai yang bagus pada penelitian ini, namun pada hasil pengujian statistik pada tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Nonik Sumaryanti (2017) dan Efrizon (2018) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Fransisco, dkk (2017) yang berpengaruh terhadap harga saham.

- d. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Dimana *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak luar kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar. Sesuai dengan Darmadji dan Fakhudin (2012) bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Pada hasil pengujian statistik pada penelitian ini berpengaruh terhadap saham, berarti nilai *Earning Per Share* pada penelitian ini tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 18,758 > F_{tabel} 2,69$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,714 yang artinya 71,4% variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dapat mempengaruhi harga saham dan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
2.
 - a. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 0,808.
 - b. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar -0,759.
 - c. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar -0,041.
 - d. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 0,788.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sebagai dasar untuk mengukur Harga Saham. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan lain atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya jumlah sampel yang dipilih lebih banyak lagi atau menggunakan industri yang lainnya serta periode pengamatan yang lebih panjang agar menambah jumlah data.
3. Untuk investor, penelitian ini bisa menjadi informasi dan bahan pertimbangan jika ingin membeli saham pada perusahaan industri makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aletheari, Ida Ayu Made & I ketut Jati. 2016. **Pengaruh *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* Pada Harga Saham**. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Agus, Sartono. 2014. **Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPEE
- Badruzman, Jajang. 2017. **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**. Jurnal Akuntansi FE UNSIL
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2014. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji dan Fakhrudin. 2011. **Pasar Modal Indonesia**. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba empat
- Effendi, Usman. 2014. **Asas Manajemen**. Jakarta: PT. Rajagafindo Persada
- Efrizon. 2018. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017**. Universitas Andalas
- Fadila, Rahmawati dan Muhammad Saifi. 2018. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016)**. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Fahmi, Irham. 2014. **Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal**. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ginsu, Fransisco.F.G. Dkk. 2017. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado
- Hanafi, Mamduh & Abdul Halim. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, Mamduh. 2018. **Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harmono. 2018. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. 2014. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF
- Hery. 2017. **Cara Cepat dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen**. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbi Gava Media
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi
- Nugroho, Dian Ari. 2017. **Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik Dan Nirlaba**. Malang: UB Press
- Prastowo D, Dwi. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sambelay, Jestry J. Dkk. 2017. **Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016**. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sari, H. Z & Hakim, A. D. M. 2017 **Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity, Debt to Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**. Jurnal Ekonomika dan Manajemen
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. 2013. **SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi Untuk Riset**. Jakarta: Salemba Empat
- Sumaryanti, Tri Nonik. 2017. **Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**
- Sunarko, Totok. 2016. **Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Market Value dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang terdaftar di Daftar Efek Syariah)**.

Sunyoto, Danang. 2011. **Metodelogi Penelitian untuk Ekonomi**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS

Tampubolon, Manahan P. 2013. **Manajemen Keuangan (Finance Management)**. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media

Van Horne, James C & John M. Wachowicz, Jr. 2017. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: nsalemba Empat

Widoatmodjo, Sawidji. 2015. **Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia**. Jakarta: PT. Gramedia

www.idx.co.id (diakses 2019)

www.sahamok.com (diakses 2019)

LAMPIRAN I

Ikhtisar Keuangan dan Harga Saham

LAMPIRAN II

SPSS

LAMPIRAN III

Tabel F

LAMPIRAN IV

Tabel t